

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Kacah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Terpilihnya Kecamatan Semarang Barat sebagai kacah penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan jumlah subyek penelitian yang memenuhi syarat analisis statistik, yaitu minimum 30 subyek (Hadi, 1997, h.323).
- b. Pada wilayah Kecamatan Semarang Barat ada pemukiman penduduk biasa yang tempat tinggalnya berada didalam lingkungan lokalisasi.
- c. Pada wilayah Kecamatan Semarang Barat belum pernah dilakukan penelitian tentang harga diri remaja.
- d. Penelitian dilakukan pada subyek yang tinggal di lingkungan lokalisasi dan yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi secara cluster random sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan kelompok-kelompok dalam populasi diambil secara acak dengan sistin undian dan setiap kelompok dalam populasi memiliki ciri-ciri yang sama. Ciri-ciri remaja yang digunakan di sini adalah berusia 13 - 21 tahun. Subyek yang bertempat tinggal di lingkungan lokalisasi akan diwakili oleh subyek yang bertempat tinggal di Kelurahan Kalibanteng Kulon dan subyek yang bertempat tinggal di luar lingkungan lokalisasi akan diwakili oleh subyek yang bertempat tinggal di Kelurahan Kalibanteng Kidul.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas alat ukur agar memperoleh data penelitian yang tepat dan dapat diandalkan.

Angket Harga Diri dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari *Self Esteem Inventory (SEI)* yang disusun oleh Coopersmith, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan telah dimodifikasi. Angket ini terdiri dari 69 butir.

Sebelum angket tersebut digunakan dalam penelitian, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini dilaksanakan tanggal 19 Juli 1999 sampai dengan 8 Agustus 1999. Angket dibagikan kepada sebagian populasi penelitian secara random dengan teknik undian. Angket dibagikan langsung kepada subyek dari rumah ke rumah. Diberikan selang waktu untuk menjawab dan kemudian angket diambil kembali oleh peneliti. Sebanyak 60 angket dibagikan, tetapi hanya 50 angket yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Ada sepuluh angket yang tidak dapat dianalisis karena subyek hanya menjawab sebagian dari pernyataan-pernyataan pada angket.

Sebaran butir angket harga diri yang digunakan dalam uji coba dapat dilihat pada tabel 1. Angket tersebut terdiri dari 69 butir yang terbagi dalam empat aspek harga diri, yaitu aspek *self value*, aspek *leadership-popularity*, aspek *family parents*, dan aspek *achievement-anxiety*.

TABEL 1
Sebaran Butir Angket Harga Diri Remaja

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self Value</i>	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49, 57, 61	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53, 64, 68	18
<i>Leadership- Popularity</i>	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50, 58	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54, 65	16
<i>Family-Parent</i>	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51, 59, 62	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55, 66, 69	18
<i>Achievement-Anxiety</i>	4, 12, 20, 28, 36, 44, 52, 60, 63	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56, 67	17
Jumlah	35	34	69

Selanjutnya dilakukan analisis untuk uji kesahihan butir dan uji reliabilitas angket. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan program Analisis Kesahihan Butir dari SPSS diperoleh hasil yaitu, dari 69 butir harga diri, terdapat 19 butir yang gugur dan 50 butir yang valid pada taraf signifikansi 5%. Aitem yang valid berkisar antara 0,2876 sampai dengan 0,8616.

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan program Uji Keandalan Teknik Alpha dari SPSS. Hasil Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.

Sebaran butir angket harga diri yang telah valid dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2

Sebaran Butir-butir Valid dan Gugur Angket Harga Diri

Aspek	Nomor Item				Jumlah Item	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
<i>Self Value</i>	1, 9, 33, 49, 57, 61	17, 25, 41	5,13, 21, 29, 45, 64, 68	37, 53	13	5
<i>Leadership- Popularity</i>	10, 18, 26, 34, 42, 50, 58	2	22, 46, 54, 65	6, 14, 30, 38	11	5
<i>Family-Parent</i>	3, 11, 19, 27, 35, 43, 59, 62	51	23, 31, 39, 47, 55, 66, 69	7, 15	15	3
<i>Achievement- Anxiety</i>	12, 20, 28, 36, 44, 52, 60	4, 63	8, 24, 32, 56, 67	16, 40, 48	11	5
Jumlah	27	8	23	11	50	19

B. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan ijin yang telah diberikan dari pihak Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang, Kecamatan Semarang Barat serta ijin dari Kepala Kelurahan Kalibanteng Kidul dan Kepala Kelurahan Kalibanteng Kulon, penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 September 1999 sampai dengan 1 Oktober 1999. Angket dibagikan kepada 100 orang subyek penelitian, 50 subyek dari lingkungan di luar lokalisasi dan 50 subyek dari lingkungan lokalisasi. Angket yang digunakan merupakan angket dengan butir-butir yang telah valid dan penyebaran butirnya telah mengalami perubahan. Angket dibagikan langsung kepada subyek dari rumah ke rumah. Diberikan selang waktu subyek untuk menjawab dan kemudian diambil

kembali oleh peneliti. Sesuai dengan teknik cluster yang akan digunakan, peneliti mengumpulkan data mengenai subjek penelitian melalui kantor kelurahan setempat. Dari 321 subjek penelitian, dilakukan pengundian. Masing-masing lingkungan tempat tinggal diambil 70 subyek. 50 subyek sebagai data dan 20, subyek sebagai cadangan apabila di dalam pelaksanaan terdapat kesulitan, baik dalam pembagian maupun pengisian angket.

Sebaran butir-butir angket harga diri yang digunakan dalam penelitian telah mengalami perubahan dan dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3
Sebaran Butir-butir Angket Penelitian Harga Diri Remaja

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self Value</i>	1(1), 9(9), 17(33), 25(49), 33(57), 40(61)	5(5), 13(13), 21(21), 2(29), 37(45), 44(64), 48(68)	13
<i>Leadership-Popularity</i>	2(10), 10(18), 18(26), 26(34), 34(42), 41(50), 46(58)	6(22), 14(46), 22(54), 30(65)	11
<i>Family-Parent</i>	3(3), 11(11), 19(19), 27(27), 35(35), 42(43), 47(59), 50(62)	7(23), 15(31), 23(39), 31(47), 38(55), 45(66), 49(69)	15
<i>Achievement-Anxiety</i>	4(4), 12(12), 20(20), 28(28), 36(52), 43(60)	8(8), 16(24), 24(32), 32(56), 39(67)	11
Jumlah	27	23	50

Keterangan :

Nomer tanpa tanda () adalah nomer baru

Nomer dengan tanda () adalah nomer lama

C. Hasil Penelitian

Data yang memenuhi persyaratan yaitu memenuhi sebaran normal dan homogen dapat dilakukan analisis sesuai rencana, yaitu dengan menggunakan tehnik Anava dua jalur dan dihitung dengan menggunakan SPSS. Rangkuman hasil penelitian terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

TABEL 4
Rangkuman Hasil Penelitian Anava Dua Jalur

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	2540,160	1	2540,160	14,207	0,000
Antar B	104,040	1	104,040	0,582	0,447
Inter AB	0,040	1	0,040	0,000	0,988
Dalam	17164,720	96	178,799	-	-
Total	19808,960	99	200,091	-	-

Keterangan :

JK : Jumlah Kuadrat,

db : derajat bebas

RK : Rerata Kuadrat

P : Probabilitas

Antar A : antar Lingkungan Tempat Tinggal.

Antar B : antar Jenis Kelamin.

Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran F.

Dari hasil analisis data dapat diinformasikan bahwa ada perbedaan antara harga diri remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi dan remaja yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai FA = 14,207 dengan $p < 0,01$ yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan. Selanjutnya dari perhitungan antara remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini diketahui dengan diperolehnya nilai FB = 0,582 dengan $p > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan harga diri remaja antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Hasil FAB = 0,000 dengan $p > 0,05$ yang berarti tidak ada interaksi antara lingkungan tempat tinggal dengan jenis kelamin terhadap harga diri remaja.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan harga diri antara remaja yang bertempat tinggal di lingkungan lokalisasi dengan remaja yang bertempat tinggal di luar lingkungan lokalisasi. Hal ini berarti bahwa identitas status sosial lingkungan tempat tinggal remaja berpengaruh terhadap harga dirinya. Hasil penelitian ini searah dengan pernyataan Coopersmith (1967, h.6) bahwa harga diri tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan, karena harga diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan sosial. Salah satu dari lingkungan sosial ini adalah lingkungan tempat tinggal. Situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda dalam kehidupan remaja. Oleh karena itu tempat tinggal yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam pembentukan harga diri seseorang.

Seperti telah dikemukakan dalam teori sebelumnya bahwa harga diri terbentuk dari hasil penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri sebagai refleksi dari penghargaan orang lain terhadap dirinya. Remaja yang tempat tinggalnya berada di lingkungan lokalisasi dapat menilai bahwa lingkungan mereka sangat berbeda dengan lingkungan perumahan pada umumnya. Reputasi yang buruk mengenai tempat tinggalnya tidak terlepas dari pandangan yang stereotipe dari masyarakat luas tentang lingkungan lokalisasi itu sendiri dan lingkungan mereka pada umumnya dinilai sangat

rendah oleh orang lain. Di samping itu mereka cenderung dilecehkan karena adanya prasangka dari orang luar yang menganggap bahwa remaja yang bertempat tinggal di lingkungan lokalisasi sama buruknya dengan lingkungan tempat tinggal mereka, karena bagaimanapun ada kemungkinan mereka akan terpengaruh dengan apa yang mereka lihat sehari-harinya disekitar kehidupan mereka. Keadaan ini akan menimbulkan perasaan kurang berharga dalam diri remaja yang bertempat tinggal di dalam lingkungan lokalisasi.

Dalam penelitian di sini ditemukan bahwa harga diri remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi lebih rendah daripada remaja yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi. Ternyata rerata empirik harga diri yang diperoleh kedua kelompok dengan menggunakan distribusi normal sebesar 149,52 dan Standar Deviasi sebesar 14,15 dan rerata hipotetiknya sebesar 125. Jika dibandingkan dengan rerata hipotetik maka rerata empirik lebih besar dari pada rerata hipotetik. Sedangkan SD hipotetiknya sebesar 25. Rerata harga diri yang diperoleh remaja di dalam lingkungan lokalisasi sebesar 144,480 yang berarti termasuk dalam kategori sedang, dan rerata harga diri remaja yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi sebesar 154,560 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan Hipotesis yang menyatakan bahwa harga diri remaja yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi lebih rendah bila dibandingkan dengan remaja yang bertempat tinggal di luar lingkungan lokalisasi. Meskipun begitu terlihat bahwa harga diri remaja yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini mungkin bisa dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Buss (dalam Tjahjaningsih, 1996, h.11) bahwa untuk mempertahankan harga dirinya remaja harus mempunyai bekal

melakukan hal-hal yang negatif dan hal ini sangat baik bagi perkembangan identitas diri remaja tersebut.

Sedangkan mengenai perbedaan harga diri remaja ditinjau dari jenis kelamin yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan harga diri antara remaja laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan Rerata $B1 = 150,5400$ dan $B2 = 148,5000$ ($B1 > B2$). Tidak ada perbedaan harga diri antara remaja laki-laki dan remaja perempuan ($F = 1.985$, $p > 0,05$) menunjukkan bahwa lstatus tempat tinggal tidak memberikan pengaruh yang berarti, bagi satu jenis kelamin tertentu dalam kaitannya dengan perkembangan harga diri remaja. Meskipun begitu, terlihat bahwa harga diri remaja laki-laki sedikit lebih tinggi daripada harga diri remaja perempuan.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan sebagai penyebab tidak terbuktinya hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu:

Perlakuan yang dikenakan oleh masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan dalam cara mengasuh untuk waktu sekarang ini sudah berubah, laki-laki dan perempuan diperlakukan sama.

Monks, dkk (1988, h.245) menyatakan bahwa remaja dalam prosesnya mengalami perkembangan dan belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai kelompok yang diperlakukan sama dan di dalam kelompok itu berusaha mencari identitas diri. Adanya kesempatan dan fasilitas yang sama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal dari pandangan laki-laki dan perempuan yang sama menyebabkan laki-laki dan perempuan menuntut hak yang sama, khususnya dalam penilaian untuk harga diri. Laki-laki dan perempuan mendapat fasilitas dan

kesempatan belajar yang sama, sehingga remaja yang sedang dalam taraf perkembangannya berusaha untuk mencapai pandangan hidupnya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulannya.

Dalam kaitannya dengan harga diri antara laki-laki dan perempuan, Azwar (dalam Tjahjaningsih, 1996, h.13) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa ternyata antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan kecenderungan tipis bahwa perempuan mempunyai harga diri yang lebih rendah. Hal ini juga berkaitan dengan perjuangan perempuan untuk memperoleh kesempatan yang sama seperti laki-laki. Kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan menyebabkan perempuan bisa disejajarkan dengan laki-laki.

Tidak adanya perbedaan harga diri antara laki-laki dan perempuan karena adanya faktor perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan yang dikenakan oleh masyarakat, selain hal tersebut faktor lain yang dipandang turut mempengaruhi adalah adanya kesempatan dan fasilitas yang sama di lingkungan tempat tinggal dalam kehidupan sehari-hari serta pandangan laki-laki dan perempuan yang menuntut hak yang sama dalam penilaian harga diri khususnya.